

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam melakukan perdagangan saham, informasi mempunyai peranan yang sangat penting bagi investor pada pasar modal. Banyaknya perusahaan yang sudah *go public* menjadikan semakin banyaknya kebutuhan dari informasi keuangan yang akan diperlukan oleh para pemangku kepentingan. Persaingan dunia bisnis juga akan semakin kompetitif dengan tingkat persaingan yang sangat ketat terutama dalam upaya menyediakan informasi maupun memperoleh informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan alat bagi perusahaan untuk menguji dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal yang mempunyai keperluan atas perusahaan seperti halnya investor, kreditor, manajemen, pemerintah, masyarakat, pemasok serta pemangku kepentingan lainnya untuk pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang baik salah satunya harus memiliki karakteristik kualitatif yaitu relevan. Relevan adalah informasi tersebut dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Pembuatan keputusan ekonomi dilakukan dengan cara mengkaji ulang peristiwa yang telah terjadi di masa lalu, saat sekarang serta masa yang akan datang (Toding & Wirakusuma, 2013). Oleh sebab itu, sudah sangat menjadi keharusan bagi para perusahaan untuk membuat laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan apa yang terjadi didalam perusahaan agar informasi yang ada didalam laporan keuangan perusahaan dapat berguna semaksimal mungkin bagi para pemangku kepentingan.

Ketepatanwaktuan dapat diartikan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersedia bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kapasitasnya. Laporan keuangan yang dilaporkan secara tepat waktu akan mengurangi risiko

ketidaksesuaian penafsiran informasi yang disajikan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan, maka informasi yang diberikan akan kehilangan relevansinya (Sanjaya, & Wirawati, 2016). Dengan demikian laporan keuangan harus dapat dilaporkan tepat pada waktu pelaporannya agar perusahaan terhindar dari sanksi dan juga manajemen dan *stakeholder* dapat mengambil keputusan ekonomik dengan lebih tepat sehingga manajemen pun dapat mempertanggungjawabkan sumber daya yang telah diberikan dan para pemangku kepentingan tidak merasa dirugikan.

Berdasarkan regulasi di Indonesia, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan ini Bapepam memperketat peraturan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-Lk) telah mengatur tentang pemberian sanksi administrasi dan denda sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh Undang-Undang bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan. Sanksi Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan tidak hanya diberikan oleh Bapepam tetapi juga Bursa Efek Indonesia (BEI) Oktavia & Suryaningrum (2018).

Sesuai peraturan-peraturan yang ada tentang penyampaian laporan keuangan menjadikan penyampaian laporan keuangan ini benar-benar harus serius untuk ditanggapi, karena keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat merugikan beberapa pihak baik dari manajemen maupun *stakeholder*. Tetapi meskipun sudah berjalannya peraturan ini faktanya di Indonesia masih ada sebagian perusahaan yang patuh dalam menyampaikan pelaporan keuangan dengan tepat waktu dan ada sebagian perusahaan lainnya tidak patuh atau terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sarwono Budiyanto dan Elma Muncar Aditya (2015) menggunakan berbagai faktor-faktor yang dapat berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu, pergantian auditor, *debt*

to equity, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Sedangkan faktor yang dapat berpengaruh pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Menurut Ifada (2019), menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Secara umum profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka audit delay yang dialami akan semakin pendek. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan karena akan menjadikan nilai perusahaan yang tinggi agar di pandang dari pihak-pihak yang berkepentingan. Sementara perusahaan dengan profitabilitas rendah akan membutuhkan banyak waktu dalam mengaudit perusahaan yang gagal. Kondisi tersebut akan mengakibatkan waktu penyelesaian audit semakin lama.

Selain profitabilitas, *leverage* juga dapat berpengaruh kepada ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. *Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh suatu perusahaan bergantung kepada kreditor dalam membiayai asset perusahaan nya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai asset nya dengan modal sendiri (Dwiyani dkk, 2017). Dengan demikian, semakin tingginya rasio *leverage* berarti semakin tingginya risiko kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunganya. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi juga dapat mengakibatkan perusahaan melakukan *window dressing* sehingga berpotensi untuk menyampaikan laporan keuangan nya tidak tepat waktu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shafiy & Kamalluarifin (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Budiyanto & Aditya (2015) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Faktor selanjutnya yang dapat berpengaruh kepada ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan. Perusahaan yang besar

cenderung untuk menyajikan laporan keuangannya lebih tepat waktu dari pada perusahaan yang lebih kecil (Budiyanto & Aditya, 2015). Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang memadai dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Toding & Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Puasa dkk (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Direktur Eksekutif Jakarta Property Institute Wendy Haryanto mengatakan sektor properti berkontribusi signifikan dalam pertumbuhan perekonomian. Di Jakarta saja, sektor yang melibatkan sekitar 177 industri ini menyumbang sekitar Rp 32,3 triliun atau 17,61 persen pada tahun 2019. Rinciannya Rp 14,8 triliun atau 23,9 persen berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Rp 17,5 triliun atau 28,3 persen berasal dari Penanaman Modal Asing (PMA). Pada 2018, sektor properti juga menyerap tenaga kerja di Jakarta sebanyak 425.000 orang. Dengan kontribusi sebesar itu, sudah selayaknya Pemerintah Provinsi DKI Jakarta memulihkan perekonomian yang terpuruk akibat Pandemi Covid-19, melalui sektor properti yang terdiri dari konstruksi dan real estate ini. " Sektor properti menjadi salah satu solusi dengan pengaruh yang signifikan untuk membangkitkan perekonomian," kata Executive Director Jakarta Property Institute Wendy Haryanto dalam konferensi virtual, Kamis (9/7/2020). Baca juga: Harga Rumah di Jakarta Lebih Mahal ketimbang New York dan Tokyo Menurut Wendy, langkah pemulihan aktivitas perekonomian yang kondusif setelah dicabutnya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bisa dimulai dengan pemberian fleksibilitas bagi developer yang siap membangun dalam tiga tahun mendatang. Dia mengungkapkan, fleksibilitas penting diberikan, sebab pandemi Covid-19 telah membuat developer yang sudah memiliki rencana pengembangan memilih untuk menghentikan kegiatannya. Kebijakan pemberian fleksibilitas tersebut bisa berupa diskresi gubernur yang mengizinkan penambahan intensitas bangunan dari nilai yang tercantum dalam Peraturan Daerah (Perda) Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi. Untuk pelaku usaha atau developer, penambahan intensitas bangunan berarti tambahan ruang usaha. Sedangkan bagi pemerintah, kebijakan tersebut akan menggerakkan perekonomian dan menghasilkan pajak bagi daerah. Sementara dari sisi perpajakan, Wendy mengapresiasi kebijakan Pemerintah DKI Jakarta yang memberi keringanan berupa

diskon Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Namun, menurut dia, diperlukan inovasi kebijakan yang mampu membuat efek perbaikan ekonomi dalam jangka yang lebih panjang. Baca juga: Miliki Rumah di Tengah Pandemi Bukan Lagi Mimpi Sebab, krisis yang ditimbulkan oleh pandemi pada perekonomian saat ini belum mencapai titik terendahnya. Senada dengan Wendy, Adjunct Associate Professor SBM ITB Aries Firman mengatakan industri sektor properti memiliki peran penting dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat. Sektor ini memiliki keterkaitan langsung dengan sektor lainnya seperti manufaktur dan jasa-jasa yang mencakup backward dan forward linkages. Keterkaitan tersebut akan menimbulkan efek berganda pada perekonomian. “Akan ada multiplier effect yang menjadi akselerator sistem perekonomian daerah dan nasional,” kata dia. Pandemi juga mendorong sektor properti untuk mengkaji ulang semua proses yang membutuhkan perbaikan yang berkelanjutan dari faktor internal maupun pengaruh eksternal. Pelaku usaha harus menemukan solusi untuk berbagai kendala bagi perkembangan industri ini. Baca juga: [POPULER PROPERTI] Jateng, Bakal Primadona Baru Kawasan Industri Sementara Senior Advisor bidang Strategy & Transactions di Ernst & Young Bernardus Djonoputro berpendapat disrupsi akibat pandemi Covid-19 membuat pemerintah pusat dan pemerintah daerah harus berfokus pada tiga hal sesuai survei Ernst & Young di 136 negara. Ketiganya yakni pengendalian darurat pandemi, persiapan penurunan ekonomi global, dan penyiapan stimulus. “Industri properti, termasuk di dalamnya real estate dan konstruksi serta seluruh rantai pasoknya menjadi sektor penting dalam menggerakkan ekonomi pasca-pandemi,” kata Bernardus. Sebagai sektor penghela pertumbuhan ekonomi, Bernardus mengatakan pandemi Covid-19 mengubah pola bisnis properti dan konstruksi dunia. Pandemi pun mengubah pola hidup dan ekspektasi masyarakat. “Industri ini akan berubah pula sesuai perubahan tren di masyarakat,”

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mencoba untuk membuat sebuah penelitian yang berbentuk skripsi dengan judul “PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (Pada Perusahaan Sub Sektor *Property and Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2016 – 2018)”.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 ?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 ?
4. Apakah Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018 ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Leverage* pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tambahan bagi perusahaan dalam rangka meningkatkan informasi dan juga mencegah agar tidak terjadinya keterlambatan dalam pelaporan keuangan yang dipengaruhi oleh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat menjadi sarjana ekonomi, membantu melatih diri untuk menganalisis, mengidentifikasi dan memecahkan masalah dengan teori-teori yang di peroleh di perkuliahan, serta menambah wawasan dan pengalaman dalam membuat karya ilmiah yang baik dan benar.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga perusahaan dapat mempertanggung jawabkan sumber daya yang telah diberikan dan investor dapat mengambil keputusan ekonomi dengan cepat dan tepat.